





sebagaimana Kutipan Akta Nikah Nomor : 0005/005/II/2018, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang tanggal 16 Januari 2018;

2. Bahwa setelah melaksanakan akad nikah Tergugat meminta izin kepada Penggugat untuk pergi merantau melanjutkan pendidikannya di Kalimantan, sejak saat itu tidak ada lagi komunikasi antara Penggugat dan Tergugat;

3. Bahwa Tergugat ketika liburan kuliah ke Enrekang, Tergugat tidak pernah tinggal di rumah Penggugat;

4. Bahwa sebelum menikah Penggugat dalam keadaan hamil umur kandungan 21 minggu;

5. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 (satu) orang anak yang bernama Musfirah binti Imam Muhammad Dwi Prihartono, tempat lahir Enrekang, tanggal lahir 14 Mei 2018 (2 tahun);

Bahwa Anak tersebut tinggal bersama Penggugat;

6. Bahwa semula rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak rukun dan harmonis, antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan yang disebabkan karena;

- a. Bahwa Tergugat sering minum minuman keras, seperti tuak;
- b. Bahwa Tergugat tidak Pernah memberi nafkah batin kepada Penggugat;
- c. Bahwa Tergugat sering marah marah tidak jelas kepada Penggugat;
- d. Bahwa Tergugat menjalin hubungan asmara dengan perempuan lain (berselingkuh);

7. Bahwa puncak perselisihan antara Penggugat dan Tergugat terjadi pada awal pernikahan yang akibatnya Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal yang telah berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) tahun hingga sekarang dan semenjak kejadian tersebut sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin antara Penggugat dan Tergugat;

Hal. 2 dari 12 Putusan Nomor 330/Pdt.G/2020/PA Ek



8. Bahwa Penggugat telah berusaha mengatasi persoalan rumah tangga tersebut dengan berbagai cara namun tidak berhasil dan atas sikap Tergugat tersebut Penggugat merasa tidak sanggup lagi untuk hidup bersama dengan Tergugat, dan ingin mengakhirinya dengan jalan perceraian;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas maka penggugat mohon Kepada Ketua Pengadilan Agama Enrekang Cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan memberi putusan sebagai berikut:

Primer :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat (**Imam Muhammad Dwi Prihartono bin Abdul Haris**) terhadap Penggugat (**Indani binti Jahidin**);
3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;

Subsider :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa majelis hakim telah menasihati Penggugat agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa meskipun Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan menghendaki agar terhadap



setiap perkara dilakukan mediasi, namun oleh karena Tergugat tidak hadir di persidangan, maka mediasi tidak dapat dilaksanakan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatan Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa:

A. Surat

Fotokopi Kutipan Akta Nikah 0005/005/II/2018, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang tanggal 16 Januari 2018, bermeterai cukup, dan sesuai dengan aslinya, diberi tanda P.;

B. Saksi

1. **Darman bin Udu**, umur 46 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan petani, tempat kediaman di Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal Penggugat karena kemanakan dan kenal Tergugat setelah menikah dengan Penggugat;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tidak pernah tinggal bersama karena setelah akad nikah Tergugat langsung meminta izin pergi ke Kalimantan;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak;
- Bahwa Penggugat telah hamil enam bulan sebelum menikah;
- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sejak awal menikah sudah mulai sering berselisih serta kurang rukun dan harmonis;
- Bahwa penyebab rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat tidak rukun dan harmonis karena Tergugat sering minum minuman keras, seperti tuak, Tergugat tidak Pernah memberi nafkah batin kepada Penggugat, Tergugat sering marah marah tidak jelas kepada Penggugat dan Tergugat menjalin hubungan asmara dengan perempuan lain (berselingkuh);

Hal. 4 dari 12 Putusan Nomor 330/Pdt.G/2020/PA Ek



- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sejak awal menikah yaitu bulan Januari 2018, tidak pernah rukun lagi dan sudah tidak ada saling mempedulikan sampai sekarang;

- Bahwa pihak keluarga sudah berusaha menasihati Penggugat agar tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan Penggugat akan tetapi tidak berhasil;

2. Jumriana binti Hamma, umur 28 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir S1, pekerjaan Honorer guru TK, tempat kediaman di Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal Penggugat karena sepupu dua kali dan kenal Tergugat setelah menikah dengan Penggugat;

- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tidak pernah tinggal bersama karena setelah akad nikah Tergugat langsung meminta izin pergi ke Kalimantan;

- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak;

- Bahwa Penggugat telah hamil kurang lebih enam bulan sebelum menikah;

- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sejak awal sudah tidak rukun dan harmonis;

- Bahwa penyebab rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat tidak pernah rukun dan harmonis karena Tergugat sering minum minuman keras sampai mabuk, Tergugat tidak memberikan nafkah lahir dan batin kepada Penggugat, Tergugat sering marah tanpa alasan yang jelas kepada Penggugat dan Tergugat seligkuh dengan perempuan lain;

- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sejak awal menikah yaitu bulan Januari 2018, tidak pernah rukun lagi dan sudah tidak ada saling mempedulikan sampai sekarang;

Hal. 5 dari 12 Putusan Nomor 330/Pdt.G/2020/PA Ek



- Bahwa pihak keluarga sudah berusaha menasihati Penggugat agar tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan Penggugat akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa Penggugat telah mencukupkan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkara ini dan menyampaikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada gugatannya serta mohon agar Pengadilan segera menjatuhkan putusannya :

Selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya menasihati Penggugat agar kembali rukun dengan Tergugat sejak awal persidangan sampai dengan akhir persidangan, akan tetapi upaya tersebut tidak berhasil, hal tersebut telah berdasarkan dengan Pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama dan perubahan dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, bahwa Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, maka proses mediasi, sebagaimana maksud Peraturan Mahkamah Agung (PERMA) Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak layak dilaksanakan dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat, meskipun dipanggil secara resmi dan patut, tidak datang menghadap di muka sidang dan pula tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Menimbang, bahwa Tergugat yang dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak datang menghadap harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan tersebut harus diperiksa secara verstek;

Hal. 6 dari 12 Putusan Nomor 330/Pdt.G/2020/PA Ek



Menimbang, bahwa oleh karena itu, maka putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat (verstek);

Menimbang bahwa Majelis Hakim sependapat dan mengambil alih pendapat ahli fiqih dalam Kitab Ahkamul Qur'an Juz II halaman 404 yang berbunyi :

**من دعى الى حاكم من حكام المسلمين ولم
يجب فهو ظالم لا حق له**

Artinya : " Barang siapa dipanggil untuk menghadap Hakim Islam, kemudian enggan menghadiri panggilan tersebut maka dia termasuk orang yang dhalim dan gugurlah haknya;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu majelis membebani Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil angka 1 (satu) sampai dengan angka 8 (delapan), Penggugat telah mengajukan alat bukti surat P. serta 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P. (fotokopi Kutipan Akta Nikah) yang merupakan akta autentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, dapat membuktikan dalil gugatan Penggugat angka 1 (satu) yang menjelaskan mengenai peristiwa pernikahan antara Penggugat dan Tergugat, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa saksi 1 (satu) dan saksi 2 (dua) Penggugat, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 (satu) dan saksi 2 (dua) Penggugat mengenai gugatan Penggugat angka 2 (dua) sampai dengan angka 8 (delapan) adalah fakta yang dilihat dan didengar sendiri serta

Hal. 7 dari 12 Putusan Nomor 330/Pdt.G/2020/PA Ek



relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 (satu) dan saksi 2 (dua) Penggugat bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg.;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P. dan 2 (dua) orang saksi terbukti fakta-fakta sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah melangsungkan pernikahan pada tanggal 15 Januari 2018, di Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang;
2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tidak pernah hidup bersama dalam membina rumah tangga;
3. Bahwa selama pernikahan antara Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai seorang anak karena Penggugat hamil sebelum menikah dengan Tergugat;
4. Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sejak awal pernikahannya sudah sering terjadi perselisihan;
5. Bahwa penyebab perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat karena Tergugat sering minum minuman keras sampai mabuk, Tergugat tidak memberikan nafkah lahir dan batin kepada Penggugat, Tergugat sering marah tanpa alasan yang jelas kepada Penggugat dan Tergugat seligkuh dengan perempuan lain;
6. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat kediaman sejak awal menikah sekitar bulan Januari 2018, tidak pernah rukun lagi dan sudah tidak saling mempedulikan sampai sekarang;
7. Bahwa Majelis Hakim dan pihak keluarga sudah menasihati Penggugat agar tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan Tergugat akan tetapi tidak berhasil;

Hal. 8 dari 12 Putusan Nomor 330/Pdt.G/2020/PA Ek



Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan terus menerus sejak awal pernikahannya disebabkan karena Tergugat sering minum minuman keras sampai mabuk, Tergugat tidak memberikan nafkah lahir dan batin kepada Penggugat, Tergugat sering marah tanpa alasan yang jelas kepada Penggugat dan Tergugat seligkuh dengan perempuan lain;
2. Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah berpisah tempat kediaman selama kurang lebih 2 (dua) tahun 11 (sebelas) bulan secara berturut-turut dan tidak pernah rukun lagi sampai sekarang;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat, bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak mungkin lagi dapat dirukunkan sebagai suami isteri, bersatu dalam rumah tangga seperti kehendak Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, jo. Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam kehidupan rumah tangga Penggugat serta tidak dapat lagi terwujud kehidupan rumah tangga yang Sakinah, Mawwadah warrahmah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT., dalam al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها و جعل بينكم

مودة ورحمة إن في ذلك لآية لقوم يتفكرون

Artinya: " Dan salah satu dari tanda-tanda kebesaran Allah, diciptakan-Nya dari jenis diri kamu seorang pasangan hidup, agar kamu menemukan ketenangan bersamanya dan dijadikan-Nya diantara kamu saling mencintai dan saling kasih sayang. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu merupakan pertanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berfikir".

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah memenuhi norma hukum Islam yang terkandung dalam:

1. Kitab Ghoyatul Marom, hal. 162 yang berbunyi sebagai berikut:

Hal. 9 dari 12 Putusan Nomor 330/Pdt.G/2020/PA Ek



وإذا شئت عدم رغبة الزوجة لزوجها طلق عليه القاضي طلاقاً (غاية المرام)

Artinya : "Apabila si isteri telah menunjukkan sikap sangat benci kepada suaminya, maka Hakim boleh menjatuhkan talak satu suaminya kepada isterinya".

2. Kaidah fikih kaidah fikih yang berbunyi :

درءالمفاسد مقدم على جلب المصالح

Artinya: "menghindari kemudharatan lebih diutamakan daripada mengambil kemaslahatan".

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan terus menerus sejak awal menikah disebabkan karena Tergugat sering minum minuman keras sampai mabuk, Tergugat tidak memberikan nafkah lahir dan batin kepada Penggugat, Tergugat sering marah tanpa alasan yang jelas kepada Penggugat dan Tergugat seligkuh dengan perempuan lain, yang mengakibatkan antara Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 2 (dua) tahun 11 (sebelas) bulan, maka atas alasan tersebut alasan perceraian sebagaimana yang didalilkan Penggugat telah terbukti adanya;

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah juga memenuhi Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang menentukan bahwa untuk melakukan suatu perceraian harus ada cukup alasan dimana suami istri tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri dan Pengadilan telah berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka alasan perceraian yang didalilkan oleh Penggugat dalam surat gugatannya telah memenuhi unsur alasan terjadinya suatu perceraian sesuai Pasal 19 huruf (b) dan (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (b) dan (f) Kompilasi Hukum Islam (KHI);

Hal. 10 dari 12 Putusan Nomor 330/Pdt.G/2020/PA Ek



Menimbang, bahwa atas dasar pertimbangan tersebut diatas, Penggugat telah dapat membuktikan kebenaran dalil gugatannya, sedangkan gugatan Penggugat tidak melawan hukum, oleh sebab itu gugatan Penggugat angka 1 (satu) dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam, dari sebab alasan perceraian antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga sedangkan selama dalam perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat belum pernah terjadi perceraian, maka petitum angka 2 (dua) gugatan Penggugat dapat dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu ba'in sughraa Tergugat;

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, semua Pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

M E N G A D I L I

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat ([REDACTED]) terhadap Penggugat, ([REDACTED]);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 476.000,00 (empat ratus tujuh puluh enam ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Selasa, tanggal 22 Desember 2020 Miladiah,



bertepatan dengan tanggal 7 Jumadilawal 1442 Hijriah, oleh kami **Abd. Jamil Salam, S.HI.**, sebagai Ketua Majelis, **Radiaty, S.HI.**, dan **Ummul Mukminin Radani, S.H.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh **Drs. Syamsuddin.** sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Hakim Anggota,

ttd

Radiaty, S.HI.

Hakim Anggota,

ttd

Ummul Mukminin Rusdani, S.H.

Ketua Majelis,

ttd

Abd. Jamil Salam, S.HI.

Panitera Pengganti,

ttd

Drs. Syamsuddin.

Perincian Biaya Perkara :

- | | | |
|----|----------------|-----------------|
| 1. | Pendaftaran | : Rp 50.000,00 |
| 2. | Proses | : Rp 30.000,00 |
| 3. | Panggilan | : Rp 360.000,00 |
| 4. | PNBP Penggugat | : Rp 10.000,00 |
| 5. | PNBP Tergugat | : Rp 10.000,00 |
| 6. | Materai | : Rp 6.000,00 |
| 7. | Redaksi | : Rp 10.000,00 |

Jumlah

Rp 476.000,00

(empat ratus tujuh puluh enam ribu rupiah)

Untuk salinan

Panitera Pengadilan Agama Enrekang

H. Abdullah, S.H.,M.H.